

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK  
DENGAN KONJUNGSI MELALUI METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS  
VII B SMP NEGERI 12 DENPASAR  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**I Gusti Ayu Ririn Juliana, I G A P Tuti Indrawati, Ni Luh Sukanadi**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan metode *Drill* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa kelas VII B dalam menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi di SMP Negeri 12 Denpasar. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Drill* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/1015. Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Drill* (latihan), metode ini menekankan aspek pada pelatihan yang berulang-ulang, sehingga memberikan keterampilan permanen pada siswa. Simpulan pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 4,35 dengan kategori kurang. Kemudian perolehan data dilanjutkan pada tindakan siklus I yang sudah mengalami sedikit peningkatan namun belum memenuhi kriteria yaitu sebesar 5,5 dengan kategori hampir cukup. Dengan perolehan data pada siklus I yang menyatakan belum memenuhi KKM sehingga berlanjut pada tindakan siklus II, pada tindakan siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah sebesar 66,5 dengan kategori cukup, pada siklus III perolehan rata-rata siswa dapat memenuhi KKM yaitu sebesar 8,17 dengan kategori baik. Hasil yang diperoleh dari siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di sekolah tersebut yaitu sebesar 75, hal ini membuktikan bahwa metode *Drill* yang digunakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk.

**Kata Kunci** : Kalimat Majemuk, Konjungsi, Metode *Drill*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the success of the Drill method in an effort to improve the ability of VII B grade students in composing compound sentences with conjunctions in Denpasar Public Middle School 12. The scope of this research is the application of the Drill method to improve the ability to compile compound sentences with conjunctions in class VII B of SMP Negeri 12 Denpasar in the academic year of 2014-1015. The type of method used in this study is Drill (exercise), this method emphasizes repetitive aspects of training, thus providing permanent skills to students. Conclusions in the pre cycle showed that the ability of students not yet fulfilling the minimum completeness criteria was 75, with the average value obtained was 4.35 with less categories. Then the data acquisition was continued on the cycle I action which had experienced a slight increase but had not met the criteria of 5.5 with almost enough categories. With the acquisition of data in the first cycle which*

*states that it has not fulfilled the KKM so that it continues on the second cycle, in the second cycle the average score obtained by students is 66.5 with sufficient categories, in the third cycle the average student can fulfill the KKM is amounting to 8.17 in the good category. The results obtained from cycle I, cycle II, and cycle III have increased and have met the Minimum Mastery Criteria (KKM) that apply in the school that is equal to 75, this proves that the Drill method used can improve students' abilities in composing compound sentences.*

**Keywords:** *Compound Sentences, Conjunctions, Drill Methods*

## PENDAHULUAN

Demi meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah memperbaiki dan berusaha menyempurnakan berbagai hal yang berkaitan langsung dengan pengajaran di sekolah. Hal itu tampak pada upaya pemerintah mengganti dan menyempurnakan kurikulum beserta perangkat pendukungnya, proses penyempurnaan itu akhirnya melahirkan Kurikulum 2013 yang dikenal dengan saintifik (*scientific approachment*) seperti yang berlaku di sekolah-sekolah saat ini. Demi tercapainya tujuan pendidikan maka terdapat beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah.

Metode dalam sebuah pembelajaran sangat penting, karena setiap pembelajaran harus dikerjakan dengan langkah-langkah yang teratur, bertahap dari perencanaan, penyajian, sampai pada penilaian hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi metode juga

diperlukan dalam menyampaikan materi. Sehingga ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah metode *Drill* (latihan). Metode *Drill* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat motoris karena akan memberikan keterampilan yang akan selalu diingat siswa.

Pada umumnya menyusun kalimat adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia baik ditingkat sekolah dasar maupun ditingkat perguruan tinggi, usaha dan upaya ini dilakukan dengan tujuan dapat menggunakan bahasa Indonesia secara terampil dan benar, melalui bahasa lisan maupun bahasa tulis.

Metode bersifat prosedural artinya, penerapan pembelajaran bahasa Indonesia harus dikerjakan menurut langkah-langkah yang teratur, bertahap yakni mulai perencanaan pembelajaran, penyajian sampai dengan penilaian dan hasil belajar. Keterampilan berbahasa tidak lepas dari keterampilan menulis hal ini juga berhubungan erat dengan keterampilan

menyimak dan membaca, mula-mula kita belajar menyimak atau mendengarkan kemudian kita belajar untuk berbicara atau mengungkapkan sesuatu, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis, keempat keterampilan- keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh (Dawson, dalam Tarigan 1979:1). Menulis ialah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan siswa untuk berpikir kritis, melalui tulisan kita dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada.

Didalam menulis siswa harus dapat fokus dan berkonsentrasi, hal ini dilakukan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan yang dimiliki dengan kata-kata yang tepat. Kemampuan menyusun kalimat majemuk merupakan keterampilan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara baik dan benar, sehingga lawan bicara dapat mengerti dengan apa yang kita sampaikan, dalam menyusun kalimat majemuk frasa mempunyai peran yang sangat penting karena itu merupakan bagian dari kalimat, sebuah kalimat dapat tersusun atau terbentuk apabila

minimal memiliki dua frasa, yaitu frasa subjek (S) dan frasa predikat (P). Pentingnya kalimat dalam berkomunikasi dapat dilihat dari segi pemakaiannya lebih besar, yakni pada tatanan wacana. Sebuah wacana yang baik dan benar didukung oleh beberapa paragraf yang baik pula, paragraf yang baik terbentuk dari beberapa kalimat yang baik, kalimat yang baik didukung oleh beberapa frasa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kegiatan berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa-siswi kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar, siswa-siswanya belum mampu menyimak dan mengekspresikan gagasan dan pendapat mereka. Selain itu ada beberapa siswa yang masih takut atau malu untuk bertanya ketika menyampaikan sesuatu dalam proses pembelajaran berlangsung, mereka hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes menulis yang diberikan oleh guru setelah usai pembelajaran, masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut, dikatakan bahwa kemampuan menyusun kalimat majemuk siswa masih tergolong rendah, rata-rata nilai yang didapatkan hanya 65, padahal KKM di sekolah tersebut adalah 75.

Dalam persoalan ini, maka akan dicoba model pembelajaran *Drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk. Model pembelajaran

*Drill* merupakan model pembelajaran yang menekankan pengulangan yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan secara permanen. Model pembelajaran *Drill* ini memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis, dan menyampaikan gagasan mereka dalam media tulis, selain itu dengan model pembelajaran ini dapat menanamkan atau menumbuhkan sikap disiplin pada diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi melalui metode *Drill* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas (1 kelas) dan juga dilakukan melalui pengamatan langsung ke lapangan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan

situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik, Suharsimi, dalam Paizaluddin dan Ermalinda, (2014:6).

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, dalam Anom Widana 2012:38). Subjek penelitiannya siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015, Objek penelitiannya Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk dengan Konjungsi melalui Metode *Drill* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar Tahun Ajaran 2014/2015, dan tempat penelitiannya dilaksanakan di SMP Negeri 12 Denpasar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quazi eksperimen, yaitu eksperimen yang tidak menggunakan kelompok control (*quality control*) karena semua populasi dijadikan subjek penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara bertahap atau multisiklus. Setiap siklus akan dilaksanakan berdasarkan kolaborasi dan refleksi setelah satu tindakan dilaksanakan.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas berdasarkan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam Paizaluddin dan Ermalinda, 2014:29). Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Lewin ini terdiri atas 4 komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan dan penilaian (*observing* dan *evaluation*), dan refleksi (*reflecting*). Evaluasi dilakukan untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal esai yang diberikan, serta mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang dijelaskan dalam menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut (a) metode observasi dan (b) metode tes.

Hal-hal yang menjadi penilaian atau evaluasi dalam penelitian ini adalah :

1. Unsur kesatuan kalimat
2. Gaya bahasa yang digunakan
3. Unsur ketepatan dalam kalimat
4. Unsur kesejajaran dalam kalimat
5. Unsur kepaduan dalam kalimat
6. Unsur kehematan dalam kalimat

Untuk mencari rata-rata nilai siswa maka digunakan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

#### **Keterangan :**

Mean : Nilai rata-rata

$\sum x$ : Jumlah skor

N : Jumlah individu yang diteliti

(Nurkencana dan Sunartana, 1986:152).

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, II, dan III dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi melalui metode Drill mengalami peningkatan yaitu dengan perolehan rata-rata sebesar 4,35 pada tes awal, 5,5 pada siklus I, 6,65 pada siklus II, dan 8,17 pada siklus III. Dalam penelitian ini peneliti terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi, hal-hal yang diperoleh peneliti dalam proses pengamatan akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan sehingga sesuai dengan target yang diinginkan peneliti. Peneliti memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat majemuk, seperti memberikan solusi yang tepat dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi siswa ketika menyusun kalimat majemuk, memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa, pemilihan materi yang mudah diserap siswa, dan upaya untuk menarik perhatian siswa melalui gambar lingkungan hidup yang nantinya akan digunakan sebagai dasar

untuk menyusun kalimat majemuk. Dengan demikian peningkatan kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi melalui metode *Drill* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 sudah mengalami peningkatan nilai pada setiap siklusnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik beberapa simpulan. Dapat disimpulkan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti pada hasil tes yang dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yakni:

Tes awal yang dilakukan pada hari Selasa, 17 Maret 2015 dapat dijelaskan bahwa 3 orang siswa (15%) mendapat nilai 6 dengan kriteria nilai cukup, 11 orang siswa (27,5%) mendapat nilai 5 dengan kriteria hampir cukup, 23 orang siswa (57,5%) mendapat nilai 4 dengan kriteria kurang, dan 3 orang siswa (7,5%) mendapat nilai 3 dengan kriteria kurang sekali. Dilihat dari hasil yang diperoleh pada tes awal diketahui belum ada satu pun siswa yang memperoleh nilai dengan ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Pada tes awal ini rata-rata nilai yang diperoleh dari 40 siswa hanya mendapat nilai sebesar 4,35 dengan kriteria kurang.

Hasil tindakan pada siklus I yang dilakukan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 dapat dijelaskan bahwa 3 orang siswa (7,5%) mendapat nilai 7 dengan kriteria lebih dari cukup, 14 orang siswa (35%) mendapat nilai 6 dengan kriteria cukup, 23 orang siswa (57,5%) mendapat nilai 5 dengan kriteria hampir cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini telah mengalami peningkatan karena pada tahap sebelumnya tidak satupun siswa yang mendapat nilai 7 dengan kriteria lebih dari cukup, dan pada siklus I ini tidak ada satu pun orang siswa yang memperoleh nilai 4 dengan kriteria kurang seperti pada tahap sebelumnya. Hal ini telah membuktikan pada siklus I bahwa pada tahap ini siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar telah mengalami peningkatan rata-rata nilai yaitu 5,5 dengan kriteria hampir cukup. Hal ini telah mengalami peningkatan dibandingkan pada tes awal yang hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 4,35 dengan kriteria kurang.

Hasil tindakan pada siklus II yang dilakukan pada hari Selasa 24 Maret 2015 dapat dijelaskan bahwa 4 orang siswa (10%) memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik, 18 orang (45%) memperoleh nilai 7 dengan kriteria lebih dari cukup, serta 18 orang siswa (45%) memperoleh nilai 6 dengan kriteria cukup. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak satupun siswa yang mendapat nilai 5 seperti pada tindakan siklus yang lalu, hal ini membuktikan bahwa pada tindakan siklus II telah mengalami peningkatan

dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar yang mencapai 6,65 dengan kriteria cukup, hal ini dapat dibandingkan dengan tindakan siklus I yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 5,5 dengan kriteria hampir cukup.

Hasil tindakan pada siklus III yang dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Maret 2015 dapat dijelaskan bahwa 7 orang siswa (17,9%) memperoleh nilai 9 dengan kriteria baik sekali, dan 33 orang siswa (82,5%) memperoleh nilai 8 dengan kriteria baik. Pada siklus III ini kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi melalui metode *Drill* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 mengalami peningkatan secara individu terlihat dari jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa tidak satupun yang memperoleh nilai 7 dengan kriteria lebih dari cukup, hal ini membuktikan bahwa pada siklus III ini kemampuan siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 dalam menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi sudah mengalami

peningkatan yaitu dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 8,17 dengan kriteria baik yang telah sesuai dengan KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dengan hasil ini, penelitian yang berjudul “peningkatan kemampuan menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi melalui metode *Drill* pada siswa kelas VII B SMP Negeri 12 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015” berakhir pada siklus III.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Nurkencana. 1980. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Paizaluddin dan Ermalinda. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas* : Alfabeta Bandung.
- Tarigan.1979. *Membaca Adalah Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.